

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jalan merupakan prasarana transportasi yang menghubungkan antara suatu daerah dengan daerah lain yang sangat penting bagi kelancaran perekonomian dan aktivitas masyarakat sehari-hari. Seiring bertambahnya jumlah penduduk di suatu daerah mengakibatkan adanya pergerakan lalu lintas yang padat terutama pada wilayah pusat perbelanjaan salah satunya adalah pasar tradisional (Sulham, 2021). Kabupaten Enrekang merupakan salah satu kabupaten yang terletak ±235 km sebelah utara Kota Makassar, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 km² atau 2,83% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan dan memiliki jumlah penduduk sebesar 239.707 jiwa dengan sebaran penduduk 134 jiwa/km.

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi jual beli barang secara langsung dan terdapat proses tawar-menawar serta penyaluran barang dan jasa dari tangan produsen ke tangan konsumen. Dalam proses memenuhi kebutuhan hidup dengan melakukan transaksi jual beli barang yang dilakukan di pasar yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung, sehingga terkadang banyak lapak yang berada di badan jalan dan sebagian besar pengunjung yang menuju ke pasar menggunakan kendaraan sepeda motor seperti yang terjadi di pasar Cakke kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Hasniar, 2021).

Pasar Cakke mempunyai daya tarik tersendiri bagi warga pengunjung, baik dari masyarakat sekitar maupun dari luar daerah. Salah satu daya tarik utama di pasar ini adalah keberadaan berbagai macam barang dagangan yang dijual seperti: bahan pangan, pakaian, peralatan rumah tangga, hingga barang-barang elektronik. Harga barang-barang yang dijual di Pasar Cakke juga relatif terjangkau, sehingga menjadi salah satu pilihan yang menarik bagi masyarakat.

Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan Kabupaten Enrekang, jumlah pengunjung Pasar Cakke setiap harinya mencapai sekitar 400 orang selama pasar berlangsung dengan pembagian waktu dua kali dalam satu minggu. Jumlah pengunjung ini meningkat pada hari-hari tertentu, seperti hari libur dan hari pasar. Peningkatan jumlah pengunjung Pasar Cakke menunjukkan bahwa pasar ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Daya tarik tersebut dapat dilihat dari berbagai faktor, seperti ketersediaan barang dagangan yang beragam, harga yang terjangkau, dan lokasi yang strategis.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang **“Pemodelan Tarikan Pergerakan Pengunjung Pada Pasar Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tarikan pergerakan pengunjung di Pasar Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana model tarikan pergerakan pengunjung di Pasar Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Melihat latar belakang serta rumusan masalah yang ada, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tarikan pergerakan pengunjung di Pasar Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui model tarikan pergerakan pengunjung di Pasar Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

D. Batasan masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terkait dengan tujuan, ketersediaan waktu, dan ketersediaan data, maka pada penelitian ini pembatasan masalah yang dapat saya ambil yaitu:

1. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama dua bulan dengan pembagian waktu dua kali dalam seminggu yaitu hari rabu dan ahad.
2. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pasar Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
3. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Pasar Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
4. Penelitian ini menggunakan metode survei, wawancara, dan observasi.
5. Pengambilan data dimulai dari pukul 06.00 – 18.00 Wita.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi terkait dengan tarikan pergerakan pengunjung pada pasar Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

2. Diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi yang membacanya untuk pengembangan sarana dan prasarana di Pasar Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang kedepannya.
3. Sebagai acuan bagi penelitian serupa, khususnya mengenai analisis tarikan pergerakan pengunjung pada Pasar Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dan penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari penelitian yang digunakan sebagai pedoman untuk menganalisis suatu permasalahan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode-metode dan tahapan-tahapan yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data-data dan hasil analisis dari data yang diperoleh dari hasil perhitungan dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Transportasi

Transportasi berasal dari bahasa latin yaitu *transportare*, dimana *trans* berarti sebelah lain, dan *portat* berarti mengangkut atau membawa. Menurut Salim (2000) transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Transportasi mempunyai banyak fungsi bagi kehidupan manusia. Beberapa fungsi transportasi yaitu:

1. Membantu pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pembangunan suatu daerah/Negara.
2. Meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumber daya yang lain untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat.
3. Sarana masyarakat untuk saling berintegrasi.
4. Transportasi dapat menghindarkan adanya isolasi dan merangsang perkembangan pada semua bidang kehidupan, baik perdagangan, industri, maupun pertanian.

Sistem pergerakan berperan penting dalam menampung pergerakan agar pergerakan menjadi lancar yang akhirnya akan mempengaruhi kembali sistem kegiatan dan sistem jaringan dalam bentuk aksesibilitas dan mobilitas. Sistem pergerakan menjadi aman, cepat, nyaman, murah, handal, akan tercipta apabila

pergerakan diatur oleh sistem rekayasa dan manajemen lalu lintas (Tamin, 2000 : 28-29).

B. Pengertian Pasar

Pasar merupakan salah satu tempat terjadinya jual beli barang maupun jasa. Selain itu di dalam pasar terjadi hubungan sosial antara pedagang dan pembeli juga dapat bertransaksi. Transaksi yang disepakati meliputi barang, penjual, pembeli, dan harga barang. Selain itu, di pasar juga bisa melakukan tawar menawar yang tujuannya agar harga dari barang yang diinginkan bisa sepakat baik pihak penjual maupun pihak pembeli.

Pasar juga menyediakan berbagai usaha, selain barang pasar juga menyediakan orang-orang yang menjual jasa atau tenaga kerja dengan mendapatkan uang sebagai imbalannya. Orang yang menyediakan jasanya di pasar, biasanya dibutuhkan oleh Ibu-ibu yang membawa banyak barang belanjaan sehingga mengalami kesulitan untuk membawa barang tersebut, dengan ini untuk memudahkan bisa menyewa jasa dengan membawakan barang itu.

C. Fungsi Pasar

1. Fungsi distribusi

Fungsi distribusi adalah fungsi pasar yang paling dasar. Fungsi ini berkaitan dengan penyaluran barang dari produsen ke konsumen. Distribusi dapat dilakukan secara langsung, yaitu dari produsen langsung kepada konsumen, atau tidak langsung, yaitu melalui perantara.

2. Fungsi promosi

Fungsi promosi adalah fungsi pasar yang bertujuan untuk memperkenalkan barang atau jasa kepada calon pembeli. Promosi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti iklan, promosi penjualan, dan publisitas.

3. Fungsi pembentukan harga

Fungsi pembentukan harga adalah fungsi pasar yang bertujuan untuk menentukan harga barang atau jasa yang sesuai dengan permintaan dan penawaran. Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang ingin dibeli oleh konsumen pada suatu harga tertentu. Penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang akan dijual oleh produsen pada suatu harga tertentu.

4. Fungsi informasi

Fungsi informasi adalah fungsi pasar yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada produsen dan konsumen tentang barang atau jasa yang diperjualbelikan. Informasi yang diberikan oleh pasar meliputi harga, kualitas, ketersediaan, dan spesifikasi barang atau jasa.

D. Bangkitan dan Tarikan Pergerakan

Menurut Tamin (1997) Bangkitan pergerakan (*Trip Generation*) yaitu jumlah pergerakan yang tertarik ke suatu tata guna lahan/zona atau tahapan pemodelan yang memperkirakan jumlah pergerakan yang berasal dari zona/tata guna lahan. Tarikan pergerakan (*Trip Attraction*) ukuran perkembangan pergerakan yang terjadi pada suatu area tertentu untuk setiap satuan waktu. Misalnya, keberadaan suatu sekolah atau tempat wisata pasti menarik orang untuk melakukan perjalanan ketempat tersebut.

Menurut Ortuzar dan Willumsem (1994), isu tarik dan konsekuensi pembangunan (lalu lintas umum) dapat didekatkan dengan menggunakan pendekatan pasar organik. Pasokan adalah aksesibilitas kerangka jalan, misalnya: badan jalan, trotoar, persimpangan, gadget penanda orang berjalan kaki. Permintaan adalah ukuran minat untuk kendaraan dan jalur pejalan kaki. Perubahan grafik pasar organik akan mengubah keseimbangan yang terjadi jika pasokan lebih penting dari pada permintaan, kerangka akan lebih berulang, jalan, trotoar, dan tempat parkir yang kosong. Jika pasokan tidak sebanyak bunga, kerangka saat ini akan dibatasi maka jalan, trotoar, dan tempat parkir akan menjadi campur aduk.

Menurut Atiq (1994) komponen yang sangat mempengaruhi daya tarikan pergerakan biasanya adalah area otoritas publik, area pertukaran, area instruksi, dan taman olahraga. Besarnya pengundian masing-masing lahan berbeda untuk ruang dan kapasitas. Elastisitas struktur diperkirakan dari ruang setiap lantai yang digunakan untuk latihan. Beberapa macam perkembangan yang dikenal dalam kerangka transportasi adalah:

1. Perjalanan dicirikan sebagai perkembangan satu arah dari awal hingga titik objektif. Biasanya difokuskan pada pengembangan yang moda kendaraan mekanis.
2. Gerakan *Home-Based*, yaitu pembangunan yang menunjukkan bahwa rumah juga pencipta bangunan adalah awal dan tujuan pembangunan.
3. Pergerakan *Non Home-Based* yaitu pembangunan yang menunjukkan bahwa salah satu tujuan pembangunan bukanlah rumah para pelaku pembangunan.

4. Produksi pembangunan (*Trip Production*) adalah pengembangan yang dicirikan sebagai awal dan akhir dari pengembangan *Home-Based* atau sebagai awal dari pengembangan pengembangan *Non-Home-Based*.
5. Tarikan pergerakan (*Trip Attraction*), sebagai pengembangan yang tidak berakhir di rumah untuk pengembangan berbasis rumah atau sebagai motivasi dibalik pengembangan *Non-Home-Based*.
6. Bangkitan pergerakan (*Trip Generation*), sebagai jumlah lengkap pembangunan yang dilakukan oleh keluarga dalam suatu kawasan, baik *Home-Based* maupun *Non-Home-Based*.

Perjalanan adalah pergerakan suatu arah dari zona asal ke zona tujuan, termasuk pergerakan berjalan kaki. Berhenti secara kebetulan tidak dianggap sebagai tujuan pergerakan meskipun terpaksa melakukan perubahan rute. Meskipun sering diartikan dengan pergerakan pulang dan pergi, dalam ilmu transportasi biasanya analisis keduanya harus dipisahkan.

E. Klasifikasi Pergerakan

Menurut Tamin (2000) klasifikasi pergerakan ada dua yaitu:

1. Maksud pergerakan

Karena pengembangan *Home-Based*, ada lima kelas tujuan khusus yaitu pengembangan pekerjaan, pengembangan sekolah, pengembangan perbelanjaan, perkembangan sosial dan olahraga, serta perkembangan yang berbeda.

2. Karakteristik individual

Urutan lainnya adalah perilaku pengembangan tunggal. Perilaku ini dipengaruhi oleh atribut ramah dan moneter. Kelas yang digunakan adalah tingkat gaji, kepemilikan kendaraan, dan ukuran keluarga (jumlah kerabat).

Menurut Ofyar Z. Tamin (2003), Klasifikasi pergerakan meliputi :

1. Berdasarkan tujuan pergerakan

Pada prakteknya, sering dijumpai bahwa model bangkitan dan tarikan pergerakan yang lebih baik biasa didapatkan dengan memodel secara terpisah pergerakan yang mempunyai tujuan berbeda. Dalam kasus pergerakan berbasis rumah, 5 kategori tujuan pergerakan yang sering digunakan adalah :

- a. Pergerakan ke tempat kerja
- b. Pergerakan ke tempat pendidikan
- c. Pergerakan ke tempat belanja
- d. Pergerakan untuk kepentingan sosial dan rekreasi
- e. Pergerakan ke tempat ibadah

Dua tujuan pergerakan pertama (bekerja dan pendidikan) disebut tujuan pergerakan utama yang merupakan keharusan yang harus dilakukan untuk setiap orang setiap hari, sedangkan tujuan pergerakan lain sifatnya hanya pilihan dan tidak rutin dilakukan. Pergerakan berbasis bukan rumah tidak selalu harus dipisahkan karena jumlahnya relatif kecil, hanya sekitar 15-20% dari total pergerakan yang terjadi.

2. Berdasarkan waktu

Pergerakan umumnya dikelompokkan menjadi pergerakan pada jam sibuk dan jam tidak sibuk. Proporsi pergerakan yang dilakukan oleh setiap tujuan pergerakan sangat bervariasi sepanjang hari.

3. Berdasarkan jenis orang

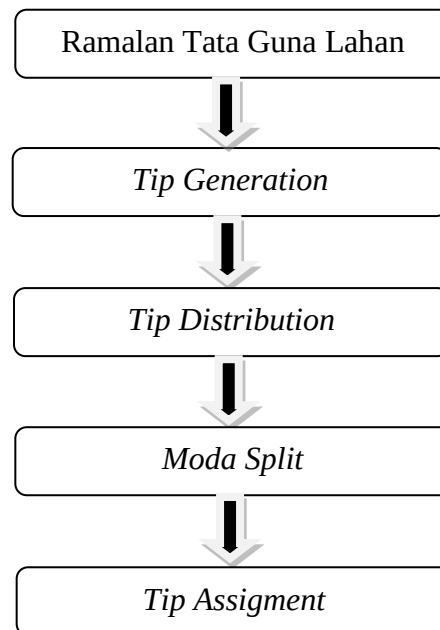
Hal ini merupakan salah satu jenis pengelompokan yang penting karena perilaku pergerakan individu sangat dipengaruhi oleh atribut sosio ekonomi. Atribut yang dimaksud adalah:

- a. Tingkat pendapatan, biasanya terdapat tiga tingkat pendapatan di Indonesia yaitu pendapatan tinggi, pendapatan menengah, serta pendapatan rendah.
- b. Tingkat kepemilikan kendaraan biasanya terdapat empat tingkat : 0,1,2 atau lebih dari 2 (2+) kendaraan per rumah tangga.
- c. Ukuran dan struktur rumah tangga

Hal penting yang harus diamati adalah jumlah tingkat dapat meningkat pesat dan ini berimplikasi cukup besar bagi kebutuhan akan data, kalibrasi model, dan penggunaannya.

F. Pemodelan Sistem Transportasi

Dalam memperbaiki kerangka transportasi, penting untuk membedakan perilaku kepentingan transportasi itu sendiri untuk melacak perilaku formatif bagian dari pembangunan dalam kerangka transportasi. Ada empat tahapan dasar yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Peramalan Perjalanan
(Sumber : Tamin, O.Z., 2000)

1. Tahap utama adalah untuk meramalkan desain penggunaan lahan di masa depan, menggambarkan latihan manusia melalui jumlah setiap tindakan untuk wilayah yang lebih sederhana yang disebut zona.
2. Dengan premis ini, perjalanan dari dan ke setiap zona akan dinilai, dimana strategi ini disebut insvestigasi usia perjalanan (*Travel Age*).
3. Kemudian, titik awal perjalanan akan dikaitkan dengan beberapa keberatan khusus, yang biasa disebut alokasi jalan-jalan.
4. Dengan asumsi titik awal dan tujuan diketahui, metode pilihan yang berbeda dapat digunakan untuk menentukan metode potensial pergerakan (metode pembagian) dengan syarat memilih jalur tertentu yang akan digunakan disebut jaminan lalulintas (tugas perjalanan).

Ada dua metode yang digunakan yaitu:

1. Metode analisis regresi linear

Strategi ini merupakan salah satu model yang bergabung dalam model *factual numeric*. Strategi ini juga merupakan alat yang digunakan untuk mengkaji wawasan kas untuk membedah determinan (penentu) yang menjadi alasan atau membuatnya. Untuk wisata berbasis zona, strategi pemeriksaan langsung digunakan untuk memecah bagaimana hubungan antara faktor otonom pada atribut keuangan zona (Tata Guna Lahan) dengan variable terikat adalah berapa banyak arus lalu lintas (usaha) dari zona awal yang diperhatikan ke zona objektif yang diperhatikan, serta membuat hasil matematis dengan evaluasi jumlah perjalanan dari awal ke tujuan yang dihasilkan oleh atribut keuangan zona untuk perjalanan berbasis zona dan kualitas keuangan keluarga untuk perjalanan yang didirikan secara lokal. Ada dua bentuk analisis regresi linear yaitu:

a. Analisis regresi linear sederhana (*simple linear regression analysis*)

Analisis ini dilakukan untuk menggambarkan apakah suatu variabel dapat digunakan untuk menentukan variabel yang digunakan untuk mengantisipasi berbagai faktor.

b. Analisis regresi linear berganda

Merupakan analisis regresi yang menghubungkan satu variabel bebas atau lebih. Bentuk analisis regresi linear berganda dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

Y = Variabel tidak bebas (dependent)

A = Konstanta

$b_1, b_2, \dots, b_n$ = Koefisien regresi

$X_1, X_2, \dots, X_n$ = Variabel bebas (independent)

Cara uji hipotesis analisis linear berganda yaitu:

1. Uji tabel Anova

a. Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : model regresi linear berganda tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y yang dipengaruhi semua variabel X .

H_a : model regresi linear berganda dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y yang dipengaruhi semua variabel X .

b. Pengambilan keputusan

a) Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

b) Jika nilai probabilitas

Jika probabilitas (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak

2. Uji F / uji variansi (secara simultan)

Hipotesis untuk kasus ini:

a. Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara semua variabel X dengan variabel Y .

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara semua variabel X dengan variabel Y.

- b. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$$H_o : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

- c. Kaidah pengujian

Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_o diterima

Jika, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_o ditolak

3. Uji T / uji signifikan (secara parsial)

Variabel X terhadap variabel Y

- a. Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_o : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X dengan variabel Y.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X dengan variabel Y.

- b. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$$H_o : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

- c. Kaidah pengujian

Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima

Jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_o ditolak

2. Analisis regresi non linear

Apabila perhitungan analisis hipotesis ditolak atau hubungan antara faktor bebas dan variabel yang tidak terikat lemah, maka harus diperbaiki dengan pemeriksaan kekambuhan non-linear. Metode analisa regresi memiliki beberapa keuntungan yaitu:

- a. Keabsahan model dapat dicoba dengan sungguh-sungguh.
- b. Informasi yang dibutuhkan cukup bukan teknik logis klasifikasi.
- c. Dapat diekstrapolasi untuk memanfaatkan faktor yang akan ditentukan nanti.

Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah satu instrument telah dipastikan validitasnya. Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dari suatu konsistensi respon dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Suatu instrument dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali,2011:48).

G. Koefisien Korelasi

Analisis tarikan pergerakan adalah suatu pergerakan yang penting dalam metode analisis karena menjadi penentu hubungan antara variabelnya baik sesama variabel independent dengan variabel dependent (pada regresi berganda dan sederhana). Dalam memutuskan apakah suatu variabel memiliki nilai hubungan yang memadai atau masalah dengan faktor yang berbeda dapat digunakan hipotesis koneksi. Jika X dan Y membahas dua faktor yang diperhatikan, grafik bubar menggambarkan fokus area (X, Y) seperti yang ditunjukkan pada kerangka

pengaturan. Selain itu, keadaan grafik bubar dilihat dari keadaan garis, maka pada titik tersebut disebut hubungan langsung.

Dengan asumsi variabel Y akan bertambah dan variabel x membesar, hubungan tersebut dikenal sebagai hubungan positif atau hubungan langsung. Sebagai alternatif, jika variabel Y memiliki semua ciri-ciri yang berkurang sementara variabel X berkembang, maka pada saat itu hubungan tersebut dikenal sebagai hubungan negatif atau hubungan sebaliknya. Jika tidak ada hubungan yang nyata antara faktor-faktor tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara kedua faktor tersebut. Hubungan antara faktor-faktor ini dapat dikomunikasikan dengan koefisien koneksi (r). Nilai r berjalan antara -1 dan +1. Tanda (+) dan tanda (-) digunakan untuk hubungan positif dan hubungan negatif. Dalam pemeriksaan ini terdapat tahapan investigasi koneksi yang merupakan tahapan utama dalam memutuskan keterkaitan antara faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan/transportasi.

H. SPSS (*Statistical Product and Service Solution*)

SPSS (*Statistical Product and the Service Solution*) adalah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistik. SPSS didistribusikan oleh SPSS Inc. SPSS versi pertama dirilis pada tahun 1968 yang diciptakan oleh Norman Nie, seorang lulusan dari Fakultas Ilmu Politik di Standford dan Profesor Emeritus Ilmu Politik di University of Chicago. Pada awalnya SPSS hanya digunakan untuk ilmu sosial saja, tapi seiring dengan perkembangan pengetahuan berikutnya digunakan untuk berbagai disiplin ilmu sehingga kepanjangan berubah

menjadi “*Statistical Product and Service Solution*” (Nisfiannoor dan Muhammad, Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial, Salemba Humanika, 2009:15).

SPSS digunakan oleh perusahaan survey, peneliti kesehatan, peneliti dasar, organisasi pemasaran, peneliti pendidikan, pemerintah dan lain sebagainya. Selain analisis statistika, manajemen data (pembuatan data turunan, seleksi kasus, manajemen file) dan dokumentasi data (kamus metadata ikut dimasukkan bersama data) juga merupakan fitur-fitur dari software dasar SPSS. SPSS yang digunakan peneliti disini adalah SPSS Statistical 24. Statistik yang termasuk software dasar SPSS:

1. Statistik Deskriptif : tabulasi silang, frekuensi, penelusuran, deskripsi, statistik deskripsi rasio.
2. Statistik Bivariat : rata-rata, t-test ANOVA, korelasi (bivariat, parsial, jarak), nonparametric test.
3. Prediksi Hasil Numerik : regresi linear.
4. Prediksi untuk mengidentifikasi kelompok : analisis faktor, analisis cluster (two-step, k-means, hirarkis), diskriminan.

SPSS dapat membaca berbagai jenis data atau memasukkan data secara langsung ke dalam SPSS Data Editor. Bagaimana struktur dari file data mentahnya, maka data dalam Data Editor SPSS harus dibentuk dalam bentuk baris (cases) dan kolom (variables). Case berisi informasi untuk satu unit analisis, sedangkan variabel adalah informasi yang dikumpulkan dari masing-masing kasus. Hasil-hasil analisis muncul dalam SPSS Output Navigator, kebanyakan prosedur dari keluaran yang diberikan oleh SPSS. Untuk memperbaiki output,

maka kita dapat memperbaiki output sesuai dengan kebutuhan. Beberapa kemudahan lain yang dimiliki SPSS dalam pengoperasiannya adalah karena SPSS menyediakan beberapa fasilitas atau fitur antara lain:

a. Data Editor

Data editor merupakan jendela untuk pengolahan data. Data editor dirancang sedemikian rupa seperti pada aplikasi-aplikasi spreadsheet untuk mendefinisikan, memasukkan, mengedit dan menampilkan data.

b. Viewer

Viewer mempermudah pemakai untuk melihat hasil pemrosesan, menunjukkan atau menghilangkan bagian-bagian tertentu dari output, serta memudahkan mendistribusi hasil pengolahan dari SPSS ke aplikasi-aplikasi yang lain.

c. Multidimensional Pivot Tables

Hasil pengolahan data akan menunjukkan dengan Multidimensional Pivot Tables. Pemakai dapat melakukan eksplorasi terhadap table dengan mengatur baris, kolom, serta layer. Pemakai juga dapat dengan mudah melakukan pengaturan kelompok data dengan melakukan splitting table sehingga hanya satu group tertentu saja yang ditampilkan pada satu waktu.

d. High Resolution Graphics

Dengan kemampuan grafikal beresolusi tinggi, baik untuk menampilkan pie charts, bar charts, histogram, scatter plots, 3-D graphics, dan lain sebagainya, akan membuat SPSS tidak hanya mudah dioperasikan tetapi juga membuat pemakai merasa nyaman dalam pekerjaannya.

e. Database Access

Pemakai program ini dapat memperoleh kembali informasi dari sebuah database dengan menggunakan Database Wizard yang disediakan.

f. Data Transformations

Transformasi data akan membantu pemakai memperoleh data yang siap untuk dianalisis. Pemakai dapat dengan mudah melakukan subset data, mengkombinasikan kategori, add, aggregate, merge, split, dan beberapa perintah transpose files, serta yang lainnya. Pengguna dapat mengirimkan laporan secara elektronik menggunakan sebuah tombol pengiriman data (e-mail) atau melakukan export table dan grafik ke mode HTML sehingga mendukung distribusi melalui internet.

g. Online Help

SPSS menyediakan fasilitas online help yang akan selalu siap membantu pemakai dalam melakukan pekerjaannya. Banyak yang diberikan berupa petunjuk pengoperasian secara detail, kemudahan pencairan prosedur yang diinginkan sampai pada contoh-contoh kasus dalam pengoperasian program ini.

h. Akses Data tanpa Tempat Penyimpanan Sementara

Analisis file data yang sangat besar disimpan tanpa membutuhkan penyimpanan sementara.

i. Interface dengan Database Relasional

Fasilitas ini akan menambah efisiensi dan memudahkan pekerja untuk mengekstrak data dan menganalisisnya dari database relasional.

j. Analisis Distribusi

Fasilitas ini diperoleh pada pemakaian SPSS for Server atau untuk aplikasi multiuser. Kegunaan dari analisis ini adalah apabila peneliti akan menganalisis file data yang sangat besar dapat langsung meremote dari server dan memprosesnya sekaligus tanpa harus memindahkan ke komputer user.

k. Multiple Sesi

SPSS memberikan kemampuan untuk melakukan analisis lebih dari satu file data pada waktu yang bersamaan.

l. Mapping

Visualisasi data dapat dibuat dengan berbagai macam tipe baik secara konvensional atau interaktif, misalnya dengan menggunakan tipe bar, pie atau jangkauan nilai, symbol gradual dan chart.

I. Peneliti Terdahulu

1. **Satrio Bayu Kurniadi (2017)**, Studi pemodelan tarikan pergerakan pada pasar swalayan di kota Kediri. Penelitian ini menganalisis kawasan bisnis untuk daerah Kota Kediri meliputi tiga swalayan yaitu Kediri Mall, Golden Theater & Supermarket, dan Kediri Town Square sebagai observasi studi. Studi ini menguraikan tentang pemodelan tarikan pergerakan pada pasar swalayan Kota Kediri dengan melalui beberapa tahapan yaitu mulai pengamatan pendahuluan, perhitungan volume tarikan pengunjung dan survey wawancara dengan mengisi kuisisioner untuk mendapat informasi karakteristik pengunjung pada saat hari survey yaitu pada tanggal 2 Maret 2017 sampai 5 Maret 2107.

2. **Kevin Kurniawan (2022)**, Analisis tarikan di pasar modern (mall). Tujuan dari transportasi yaitu mewujudkan penyelenggaraan pelayanan transportasi yang nyaman, aman, lancar, cepat, selamat serta membantu pemerataan pertumbuhan dan stabilitas sebagai penunjang pembangunan. Dengan ada pergerakan tersebut untuk mengetahui yang menyebabkan terjadinya bangkitan dan tarikan di daerah Kota Bandar Lampung. Dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat mengetahui dan menyimpulkan bahwa terdapat model tarikan pergerakan dihari weekday adalah $Y = 466,891 + (-0.001) X_1 + (0,025) X_2 + (1.555) X_3$ dan model tarikan pergerakan di hari weekend adalah $Y = 1079,452 + (0,002) X_1 + (0,059) X_2 + (-0,609) X_3$.
3. **Hasniar AS (2021)**, Analisis model tarikan pergerakan pengunjung pasar Lawowoi yang menggunakan moda transportasi di Kabupaten Sidrap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tarikan pergerakan di Pasar Lawowoi dan membuat model hubungan statistic besarnya tarikan pergerakan pengunjung pasar dengan parameter pusat perbelanjaan pasar Lawowoi Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi jumlah tarikan pergerakan pengunjung pasar Lawowoi adalah variabel jarak (X_1) dan model persamaan linear berganda menunjukkan persamaan $Y = 6,289 + 1,109x_1 + 1,249x_2 + 0,998x_3 + 0,320x_4 + 1,136x_5 + 1,102x_6 + 0,777x_7 + 0,668x_8 + 1,105x_9 + 0,889x_{10} + 1,089x_{11} + 0,869x_{12}$.
4. **Wilton Wahab dan Ollga Febiola (2019)**, Studi pemodelan tarikan perjalanan menuju kawasan plaza andalas kota Padang. Tujuan dari penelitian

ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tarikan perjalanan masyarakat ke Plaza Andalas kota Padang, menganalisis karakteristik perjalanan dan mengetahui tarikan perjalanan masyarakat dari penjual maupun pengunjung ke kawasan Plaza Andalas, serta untuk memperoleh model tarikan perjalanan yang terbaik menuju Plaza Andalas.. Karakteristik perjalanan pengunjung Plaza Andalas dengan jumlah pendapatan Rp 1,1 jt – Rp 2 jt (36,75%), jumlah orang dirumah sebanyak 4 orang (51,5%), jumlah kepemilikan kendaraan 3 buah (50%), pemilihan moda transportasi menggunakan sepeda motor (59,5%), tujuan ke Plaza Andalas menonton (32,75%), jarak rumah ke Plaza Andalas 5,1 – 10 Km (53,75%), waktu perjalanan 15,1 – 30 menit (57,5%), luas lahan Plaza Andalas kategori luas (86,25%), kapasitas ruang parkir kategori luas (70,75%), jumlah fasilitas Plaza Andalas kategori memadai (78,75%), harga barang Plaza Andalas kategori murah (59,25%), dan kelengkapan barang dalam kategori lengkap (67,25%). Faktor-faktor yang mempengaruhi tarikan perjalanan adalah waktu perjalanan (X2) dan harga barang (X3). Pemodelan terbaik tarikan perjalanan pada kawasan Plaza Andalas adalah: $Y = 0,333 + 0,044 X_2 + 2,577 X_3$ dengan nilai $R^2 = 0,610$.

5. **Sulaiman Sirait (2020)**, Analisis tarikan perjalanan menuju pasar raya mmtc di jalan William Iskandar pasar v. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa banyak tarikan yang terjadi pada pasar raya MMTC. Dari hasil penelitian, terjadi intensitas kegiatan di pasar raya MMTC yang cukup tinggi, pusat perbelanjaan dengan luas bangunan $\pm 29.430 \text{ m}^2$ tersebut mampu

menarik pengunjung sebanyak 1720 orang selama survei, dan dengan menggunakan aplikasi SPSS didapat model dengan menggunakan metode enter yaitu model kesatu $Y = 6875,729 - 125,910 X_2 + 301,587 X_4 + 288,697 X_3$ model kedua $Y = 2032,697 + 37,821 X_4 + 30,353 X_3$ model ketiga $Y = 500,090 + 24,887 X_4$ dan model keempat $Y = 3771,382 + 80,182 X_1 - 131,600 X_2 - 279,818 X_3$.

6. **Finda Widiarsih (2017)**, Analisis model tarikan pergerakan kendaraan pada tempat wisata di kabupaten kubu raya. Dari analisis regresi, ditemukan model yang baik untuk menarik gerakan adalah model regresi berganda yang terdiri dari: $Y = -0,231 + 2,969 X_8$ dengan koefisien determinasi (R^2) = 0,579, $Y = -3,454 + 0,008 X_2$ dengan koefisien determinasi (R^2) = 0,579 dan $Y = 9,657 + 2,414 X_7$ dengan koefisien determinasi (R^2) = 0,882.
7. **Dantje Runtulallo (2015)**, Analisis tarikan pergerakan kampus fakultas teknik gowa. Studi ini bertujuan memodelkan tarikan pergerakan terhadap variabel yang berpengaruh dari suatu tata-guna lahan yang berfungsi sebagai pusat kegiatan pendidikan, dengan kasus Kampus Fakultas Teknik Gowa. Variabel bebas dari setiap mahasiswa perjurusan, dosen dan karyawan meliputi: Jenis kelamin, Jumlah orang di rumah, Jumlah kepemilikan mobil, Jumlah kepemilikan motor, Jumlah mata kuliah dalam semester ini, Jarak rumah ke kampus, Biaya transportasi dari rumah ke kampus dalam sehari, Waktu perjalanan ke kampus (normal), Waktu perjalanan ke kampus (macet). Adapun variabel terikat adalah jumlah perjalanan ke kampus.

8. **Adhitya Sukma Ramadhan, Herman (2022).** Pemodelan tarikan pergerakan pengunjung pasar tradisional di Kecamatan Pemalang. Penelitian ini bertujuan untuk membuat pemodelan yang dapat meramalkan pergerakan tarikan pengunjung ke pasar tradisional di Kecamatan Pemalang. Variabel dalam penelitian ini adalah Luas Parkir (X3) dan Jumlah Penduduk Desa Setempat (X5). Model untuk menggambarkan tarikan pergerakan pengunjung pasar tradisional di Kecamatan Pemalang adalah $Y = 228,427 + 0,006 X3 + 0,0015 X5$ dengan nilai $R^2 = 0,983$.
9. **Ria Miftakhul Jannah, Dedy Firmansyah, Ali Murtopo (2020).** Analisis model tarikan pergerakan kendaraan ke Universitas Tidar di Magelang. Variabel yang diteliti antara lain luas lahan (X1), luas total bangunan (X2), jumlah karyawan (X3), jumlah dosen (X4), dan jumlah mahasiswa (X5). Dari penelitian tarikan pergerakan kendaraan ke Universitas Tidar dapat disimpulkan bahwa model yang didapatkan setelah dilakukan analisis persamaan regresi dan pengujian terhadap model, seperti uji Homoskedastisitas, uji Normalitas, dan uji Linearitas adalah $Y = 69,514 + 0,029 X1$ dengan Y adalah tarikan pergerakan kendaraan ke Universitas Tidar dan X1 adalah luas lahan. Tingkat validitas antara variabel tarikan pergerakan kendaraan dan luas lahan dari model yang dihasilkan yaitu sebesar 0,814; sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel terikat.
10. **Juslan (2021),** Analisis model tarikan pergerakan pada bank (studi kasus: bank bri Kota Parepare). Tujuan dari penelitian (1) Mengetahui karakteristik

yang mempengaruhi jumlah tarikan pergerakan pada Bank BRI Kota Parepare

(2) Mengetahui variabel apa yang paling mempengaruhi jumlah tarikan pergerakan pada Bank BRI Kota Parepare (3) Mengetahui bentuk pemodelan tarikan pergerakan pada Bank BRI Kota Parepare. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dengan menggunakan program aplikasi Statistical Programme for Social Science (SPSS) 24. Variabel yang digunakan yaitu: Seberapa sering ke Bank (Y), Karakteristik (X1), Tingkat kepuasan nasabah (X2) dan Aksesibilitas (X3). Dari hasil penelitian analisis Model tarikan pergerakan pada Bank didapatkan Model terbaik yaitu $Y = -1.320 + 0.181 X_2$.

BAB III

METODE PENELITIAN

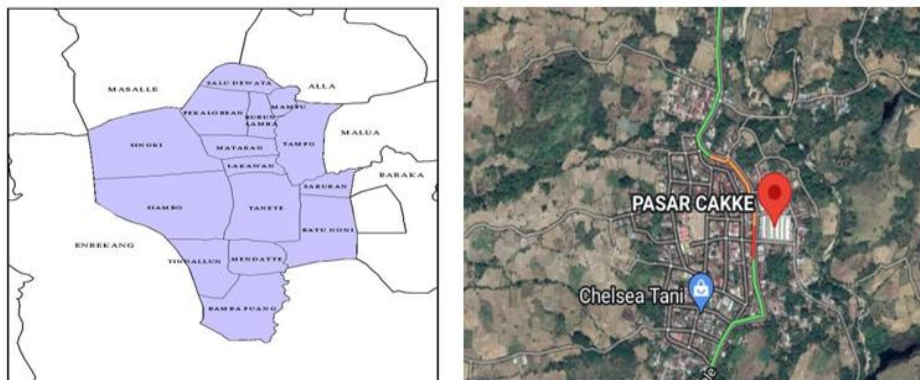
A. Jenis Penelitian

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, kemudian mendefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai atau orientasi dari penelitian. Menentukan perencanaan dalam pendekatan dan mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu pasar tradisional yaitu di Pasar Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.



Gambar 3.1 Kecamatan anggeraja Kabupaten Enrekang Pasar Cakke
(Sumber : Anggeraja District Infigures 2003/ Google Maps)

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 21 Februari 2024 sampai dengan tanggal 21 April 2024

C. Alat dan Bahan

1. Lembar Kuesioner
2. Alat tulis menulis
3. Laptop
4. Handphone
5. SPSS (*Statistical Package for the Social Science*)

D. Variabel Penelitian

Salah satu komponen penelitian yang mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan proses studi adalah variabel penelitian. Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang terdapat pada penelitian ini antara lain:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) mencerminkan masalah dalam suatu analisis. Dalam penelitian ini menjadikan variabel terikat (Y) yaitu tarikan pasar Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi besarnya variabel terikat. Dengan mengambil beberapa variabel bebas (X) dalam rangka menjelaskan objek yang akan diteliti dan untuk membatasi penelitian sehingga variabel bebas yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jarak rumah (XI)

- b. Total belanja (X2)
- c. Kondisi kebersihan (X3)
- d. Kondisi parkir (X4)
- e. Kondisi bangunan (X5)
- f. Kualitas barang (X6)

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan peneliti secara langsung kepada objek peneliti. Pengumpulan data primer dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan keterangan yang relevan dengan objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dibagikan atau disebarkan kepada pengunjung atau konsumen dipasar Cakke.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber informasi eksplorasi yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi. Informasi yang diperoleh dari tulisan seperti buku hipotesis, buku laporan, dan catatan baik dari organisasi yang berlaku dan konsekuensi dari penulis ujian.

F. Penentuan Sampel

Teknik simple random sampling (teknik acak sederhana) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang paling sederhana dibidang peneliti. Menurut kerlinger (2006:188), simple random sampling adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta yang memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Menurut sugiyono (2001:57) teknik sampling ini disebut simple/ sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak.

Rumus yang biasa digunakan dalam menentukan sampel adalah rumus Slovin. Rumus Slovin merupakan suatu sistem matematis yang digunakan untuk menghitung jumlah dari sebuah populasi objek tertentu yang belum diketahui karakteristiknya secara pasti. Adapun rumusnya yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

n = Perkiraan besaran sampel.

N = Prakiraan besaran populasi.

e = Batas toleransi kesalahan (eror toleransi)

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

Perkiraan besar populasi (N) = 400 orang

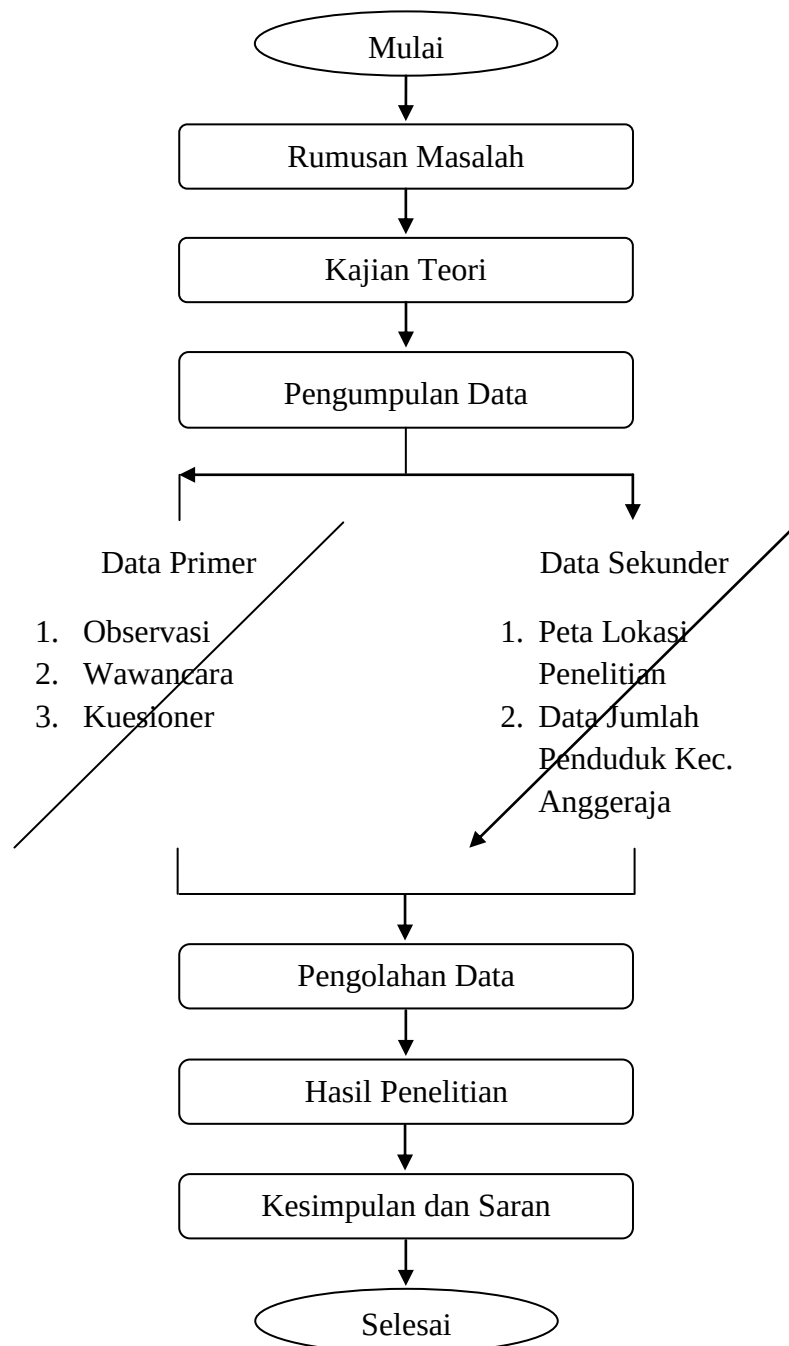
Batas toleransi kesalahan (e) = 10%

$$n = \frac{400}{1 + (400 \times 0,1^2)} = 80$$

Jadi, banyak sampel yang digunakan adalah 80 sampel.

G. Bagan Alir Penelitian

Dalam upaya untuk melakukan penelitian Analisis Model Tarikan Pergerakan Pengunjung Pada Pasar Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang maka perlu mengatur mekanisme atau metode secara sistematis dengan menentukan metode pendekatan studi, metode pengumpulan data, dan metode dalam pengumpulan data. Agar dalam penelitian dapat melakukan tahapan-tahapan yang lebih terarah dan berkesinambungan satu sama lain. Secara garis besar akan digambarkan dalam bentuk diagram alir penelitian dalam bentuk diagram alir sebagai berikut:



Gambar 3.2 Bagan Alir Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu pasar tradisional di Kabupaten Enrekang yaitu pasar Cakke.



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian Pasar Cakke
(Sumber : Google Maps)

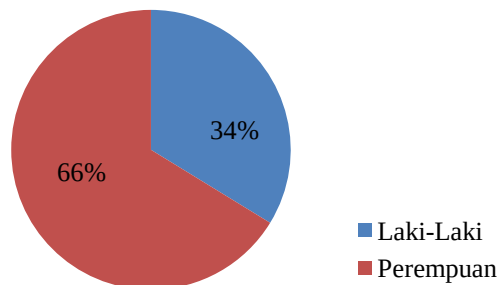
B. Hasil Analisa Data dan Pembahasan

1. Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden (Sumber : Hasil pengolahan data)

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1. Laki – Laki	27
2. Perempuan	53
Jumlah	80

Jenis Kelamin



Gambar 4.2 Persentase jenis kelamin responden
(Sumber : Hasil pengolahan data)

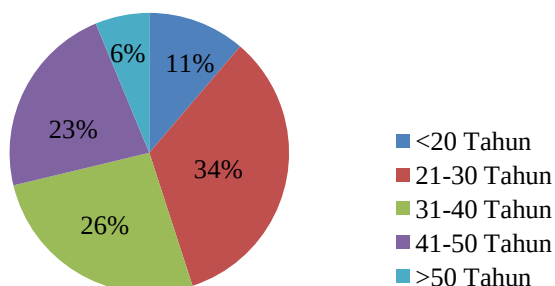
Dari gambar diagram diatas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah persentase 34% untuk responden laki-laki atau yang memilih sebanyak 27 orang, sedangkan jumlah persentase responden perempuan sejumlah 66% atau yang memilih sebanyak 53 orang dengan total responden sebanyak 80 orang.

2. Berdasarkan Usia Responden

Tabel 4.2 Usia Responden (Sumber : Hasil pengolahan data)

Usia Responden	Jumlah (Orang)
1. < 20 Tahun	9
2. 21 - 30 Tahun	27
3. 31 - 40 Tahun	21
4. 41 - 50 Tahun	18
5. > 50 Tahun	5
Jumlah	80

Usia Responden



Gambar 4.3 Persentase usia responden
(Sumber : Hasil pengolahan data)

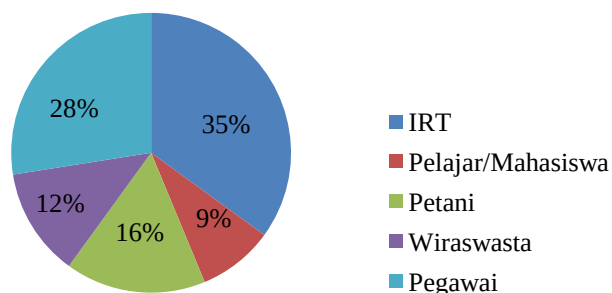
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa responden yang berusia <20 tahun menunjukkan nilai persentase sebanyak 11% atau sebanyak 9 orang, responden yang berusia 21-30 tahun menunjukkan nilai persentase sebanyak 34% atau sebanyak 27 orang, responden yang berusia 31-40 tahun menunjukkan nilai persentase sebanyak 26% atau sebanyak 21 orang, responden yang berusia 41-50 tahun menunjukkan nilai persentase sebanyak 23% atau sebanyak 18 orang, dan responden yang berusia >50 tahun menunjukkan nilai persentase sebanyak 6% atau sebanyak 5 orang, dengan total responden sebanyak 80 orang.

3. Berdasarkan Pekerjaan Responden

Tabel 4.3 Pekerjaan responden (Sumber : Hasil pengolahan data)

Pekerjaan Responden	Jumlah (Orang)
1. Ibu rumah tangga	28
2. Pelajar/mahasiswa	7
3. Petani	13
4. Wiraswasta	10
5. Pegawai	22
Jumlah	80

Pekerjaan Responden



Gambar 4.4 Persentase pekerjaan responden
(Sumber : Hasil pengolahan data)

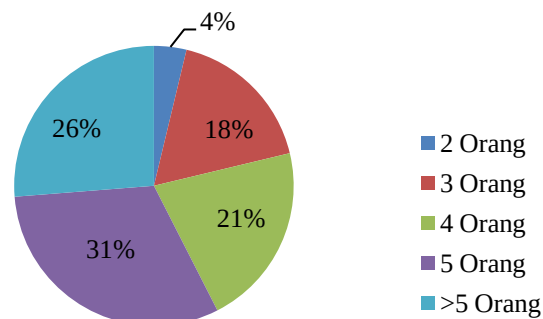
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa pekerjaan yang paling banyak adalah IRT menunjukkan nilai persentase sebanyak 35% atau sebanyak 28 orang, pelajar/mahasiswa menunjukkan nilai persentase sebanyak 9% atau sebanyak 7 orang, petani menunjukkan nilai persentase sebanyak 16% atau sebanyak 13 orang, wiraswasta menunjukkan nilai persentase sebanyak 12% atau sebanyak 10 orang, dan pegawai menunjukkan nilai persentase sebanyak 28% atau sebanyak 22 orang, dengan total responden sebanyak 80 orang.

4. Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 4.4 Jumlah anggota keluarga (Sumber : Hasil pengolahan data)

Jumlah anggota keluarga	Jumlah (Orang)
1. 2 orang	3
2. 3 orang	14
3. 4 orang	17
4. 5 orang	25
5. > 5 orang	21
Jumlah	80

Jumlah Anggota Keluarga



Gambar 4.5 Persentase jumlah anggota keluarga responden
(Sumber : Hasil pengolahan data)

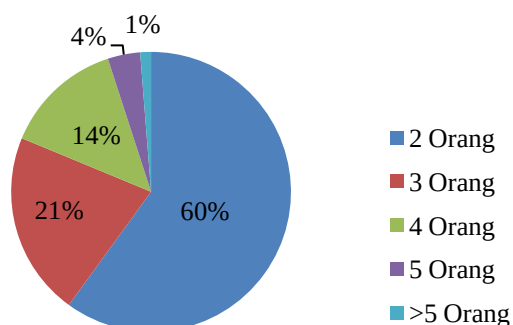
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa Jumlah anggota keluarga untuk 2 orang menunjukkan nilai persentase sebanyak 4% atau sebanyak 3 orang, jumlah anggota keluarga 3 orang menunjukkan nilai persentase sebanyak 18% atau sebanyak 14 orang, jumlah anggota keluarga 4 orang menunjukkan nilai persentase sebanyak 21% atau sebanyak 17 orang, jumlah anggota keluarga 5 orang menunjukkan nilai persentase sebanyak 31% atau sebanyak 25 orang, jumlah anggota keluarga >5 orang menunjukkan nilai persentase sebanyak 26% atau sebanyak 21 orang, dengan total responden sebanyak 80 orang.

5. Berdasarkan Jumlah Orang Yang Bekerja di rumah

Tabel 4.5 Jumlah orang yang bekerja dirumah (Sumber : Hasil pengolahan data)

Jumlah Orang yang bekerja	Jumlah (Orang)
1. 2 orang	48
2. 3 orang	17
3. 4 orang	11
4. 5 orang	3
5. > 5 orang	1
Jumlah	80

Jumlah Orang Yang Bekerja Di Rumah



Gambar 4.6 Persentase jumlah orang yang bekerja di rumah
(Sumber : Hasil pengolahan data)

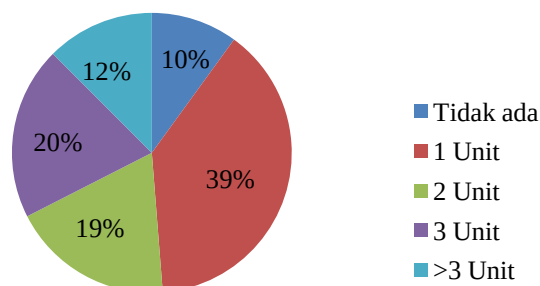
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa Karakteristik responden dengan jumlah orang yang bekerja sebanyak 2 orang menunjukkan nilai persentase sebanyak 60% atau sebanyak 48 orang, jumlah orang yang bekerja sebanyak 3 orang menunjukkan nilai persentase sebanyak 21% atau sebanyak 17 orang, jumlah orang yang bekerja sebanyak 4 orang menunjukkan nilai persentase sebanyak 14% atau sebanyak 11 orang, jumlah orang yang bekerja sebanyak 5 menunjukkan nilai persentase sebanyak 4% atau sebanyak 3 orang, dan jumlah orang yang bekerja sebanyak >5 orang menunjukkan nilai persentase sebanyak 1% dengan jumlah 1 orang, dengan total responden sebanyak 80 orang.

6. Berdasarkan Jumlah Kendaraan

Tabel 4.6 Jumlah kendaraan responden (Sumber : Hasil pengolahan data)

Jumlah Kendaraan	Jumlah (Orang)
1. Tidak ada	8
2. 1 unit	31
3. 2 unit	15
4. 3 unit	16
5. > 3 unit	10
Jumlah	80

Jumlah Kendaraan



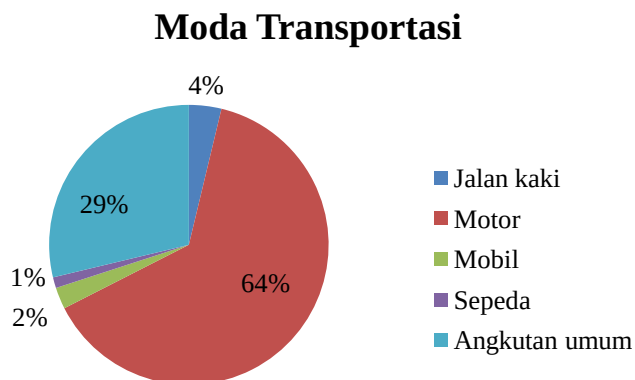
Gambar 4.7 Persentase jumlah kendaraan responden
(Sumber : Hasil pengolahan data)

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki kendara menunjukkan nilai persentase sebanyak 10% atau sebanyak 8 orang, jumlah kendaraan 1 unit menunjukkan nilai persentase sebanyak 39% atau sebanyak 31 orang, jumlah kendaraan 2 unit menunjukkan nilai persentase sebanyak 19% atau sebanyak 15 orang, jumlah kendaraan 3 unit menunjukkan nilai persentase sebanyak 20% atau sebanyak 16 orang, dan jumlah kendaraan >3 unit menunjukkan nilai persentase sebanyak 12% atau sebanyak 10 orang, dengan total responden sebanyak 80 orang.

7. Berdasarkan Jumlah Moda Transportasi Ke Pasar

Tabel 4.7 Moda transportasi ke pasar (Sumber : Hasil pengolahan data)

Moda Transportasi	Jumlah (Orang)
1. Jalan kaki	3
2. Motor	51
3. Mobil	2
4. Sepeda	1
5. Angkutan umum	23
Jumlah	80



Gambar 4.8 Persentase moda transportasi ke pasar
(Sumber : Hasil pengolahan data)

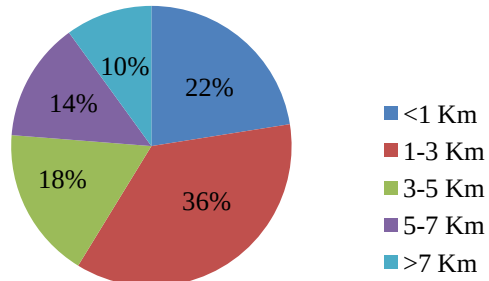
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa moda transportasi yang digunakan ke pasar. Responden yang jalan kaki menunjukkan nilai persentase sebanyak 4% atau sebanyak 3 orang, responden yang menggunakan motor ke pasar menunjukkan nilai persentase sebanyak 64% atau sebanyak 51 orang, responden yang menggunakan mobil ke pasar menunjukkan nilai persentase sebanyak 2% atau sebanyak 2 orang, responden yang menggunakan sepeda ke pasar menunjukkan nilai persentase sebanyak 1% atau sebanyak 1 orang, dan responden yang menggunakan angkutan umum ke pasar menunjukkan nilai persentase sebanyak 29% atau sebanyak 23 orang.

8. Berdasarkan Jarak Rumah Ke Pasar

Tabel 4.8 Jarak rumah ke pasar (Sumber : Hasil pengolahan data)

Jarak Rumah	Jumlah (Orang)
1. < 1 km	18
2. 1 – 3 km	29
3. 3 – 5 km	14
4. 5 – 7 km	11
5. > 7 km	8
Jumlah	80

Jarak Rumah Ke Pasar



Gambar 4.9 Persentase jarak rumah ke pasar
(Sumber : Hasil pengolahan data)

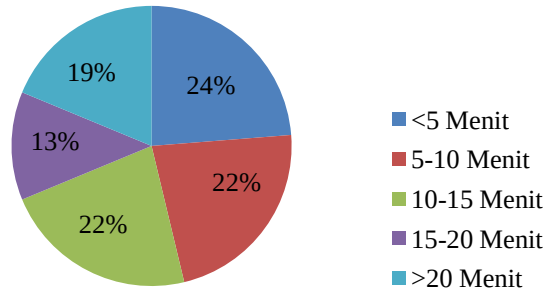
Berdasarkan diagram di atas mulai dari < 1 Km menunjukkan nilai persentase sebanyak 22% atau sebanyak 18 orang, jarak 1-3 Km menunjukkan nilai persentase sebanyak 36% atau sebanyak 29 Orang, jarak 3-5 Km menunjukkan nilai persentase sebanyak 18% atau sebanyak 14 Orang, jarak 5-7 Km menunjukkan nilai persentase sebanyak 14% atau sebanyak 11 orang, dan jarak > 7 Km menunjukkan nilai persentase sebanyak 10% dengan jumlah 10 orang, dengan total responden sebanyak 80 orang.

9. Berdasarkan Waktu Perjalanan

Tabel 4.9 Waktu Perjalanan (Sumber : Hasil pengolahan data)

Waktu Perjalanan	Jumlah (Orang)
1. < 5 menit	19
2. 5 – 10 menit	18
3. 10 – 15 menit	18
4. 15 – 20 menit	10
5. > 20 menit	15
Jumlah	80

Waktu Perjalanan



Gambar 4.10 Persentase waktu perjalanan
(Sumber : Hasil pengolahan data)

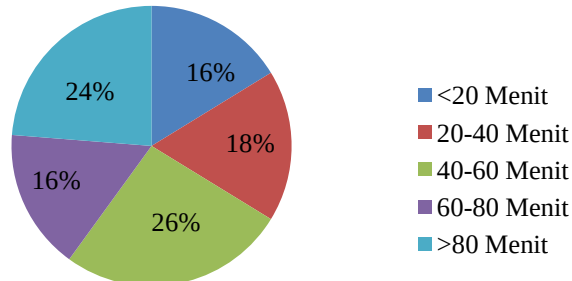
Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa waktu perjalanan yang dibutuhkan masyarakat menuju ke pasar dengan durasi tempuh <5 Menit menunjukkan nilai persentase sebanyak 24% atau sebanyak 19 orang, waktu perjalanan 5-10 Menit menunjukkan nilai persentase sebanyak 22% atau sebanyak 18 Orang, waktu perjalanan 10-15 Menit menunjukkan nilai persentase sebanyak 22% atau sebanyak 18 Orang, waktu perjalanan 15-20 menunjukkan nilai persentase sebanyak 13% atau sebanyak 10 orang, dan waktu perjalanan >20 Menit menunjukkan nilai persentase sebanyak 19% atau sebanyak 15 orang, dengan total responden 80 orang.

10. Berdasarkan Waktu Berbelanja

Tabel 4.10 Waktu Berbelanja (Sumber : Hasil pengolahan data)

Waktu Berbelanja	Jumlah (Orang)
1. < 20 menit	13
2. 20 – 40 menit	14
3. 40 – 60 menit	21
4. 60 – 80 menit	13
5. > 80 menit	19
Jumlah	80

Waktu Berbelanja



Gambar 4.11 Persentase waktu berbelanja
(Sumber : Hasil pengolahan data)

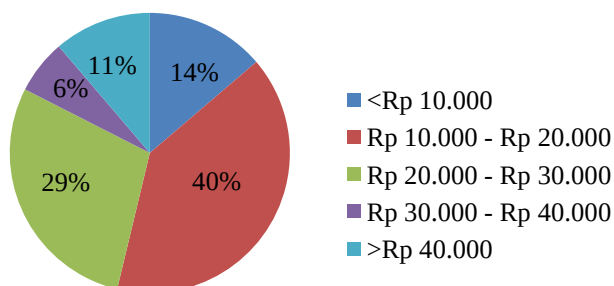
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa lama waktu berbelanja yang dibutuhkan masyarakat menuju pasar dengan durasi waktu <20 menit menunjukkan nilai persentase sebanyak 16% atau sebanyak 13 orang, waktu berbelanja 20-40 menit menunjukan nilai persentase sebanyak 18% atau sebanyak 14 orang, waktu berbelanja 40-60 menit menunjukkan nilai persentase sebanyak 26% atau sebanyak 21 Orang, waktu berbelanja 60-80 menit menunjukkan nilai persentase sebanyak 16% atau sebanyak 13 orang, dan waktu berbelanja >80 menit menunjukkan nilai persentase sebanyak 24% atau sebanyak 19 orang, dengan total responden 80 orang.

11. Berdasarkan Biaya Transportasi

Tabel 4.11 Biaya Transportasi (Sumber : Hasil pengolahan data)

Biaya Transportasi	Jumlah (Orang)
1. < Rp 10.000	11
2. Rp 10.000 – Rp 20.000	32
3. Rp 20.000 – Rp 30.000	23
4. Rp 30.000 – Rp 40.000	5
5. > 40.000	9
Jumlah	80

Biaya Transportasi



Gambar 4.12 Persentase Biaya Transportasi
(Sumber : Hasil pengolahan data)

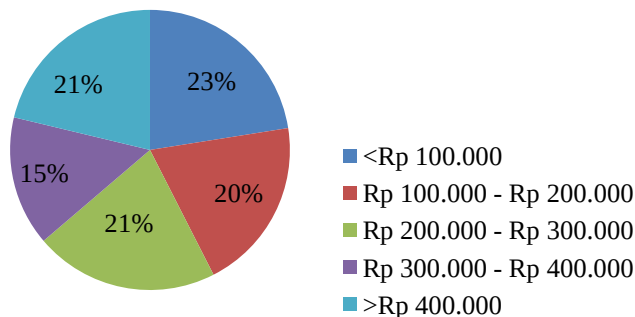
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa biaya transportasi ke pasar mulai dari <Rp 10.000 menunjukkan nilai persentase sebanyak 14% atau sebanyak 11 orang, biaya transportasi Rp 10.000 – Rp 20.000 menunjukan nilai persentase sebanyak 40% atau sebanyak 32 Orang, biaya transportasi Rp 20.000 – Rp 30.000 menunjukkan nilai persentase sebanyak 29% atau sebanyak 23 Orang, biaya transportasi Rp 30.000 – Rp 40.000 menunjukkan nilai persentase sebanyak 6% atau sebanyak 5 orang, dan biaya transportasi > Rp 40.000 menunjukkan nilai persentase sebanyak 11% atau sebanyak 9 orang, dengan total responden 80 orang.

12. Berdasarkan Total Belanja

Tabel 4.12 Total belanja (Sumber : Hasil pengolahan data)

Total Belanja	Jumlah (Orang)
1. < Rp 100.000	18
2. Rp 100.000 – Rp 200.000	16
3. Rp 200.000 – Rp 300.000	17
4. Rp 300.000 – Rp 400.000	12
5. > 400.000	17
Jumlah	80

Total Belanja



Gambar 4.13 Persentase total belanja
(Sumber : Hasil pengolahan data)

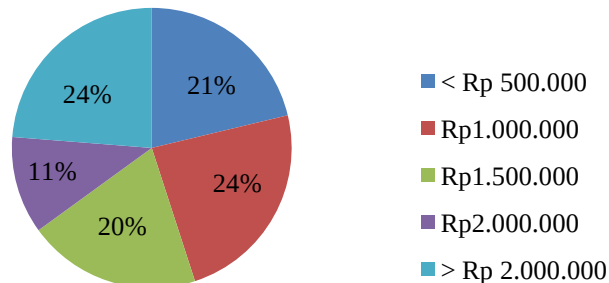
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa total belanja yang dikeluarkan masyarakat sebesar < Rp 100.000 menunjukkan nilai persentase sebanyak 23% atau sebanyak 18 orang, biaya belanja sebesar Rp 100.000 – Rp 200.000 menunjukkan nilai persentase sebanyak 20% atau sebanyak 16 Orang, biaya belanja sebesar Rp 200.000 – Rp 300.000 menunjukkan nilai persentase sebanyak 21% atau sebanyak 17 Orang, biaya belanja sebesar Rp 300.000 – Rp 400.000 menunjukkan nilai persentase sebanyak 15% atau sebanyak 12 orang, dan biaya belanja sebesar >Rp 400.000 menunjukkan nilai persentase sebanyak 21% dengan jumlah 17 orang, dengan total responden sebanyak 80 orang.

13. Berdasarkan Pendapatan Perbulan

Tabel 4.13 Pendapatan perbulan (Sumber : Hasil pengolahan data)

Pendapatan Perbulan	Jumlah (Orang)
1. < Rp 500.000	17
2. Rp 1.000.000	19
3. Rp 1.500.000	16
4. Rp 2.000.000	9
5. > 2.000.000	19
Jumlah	80

Pendapatan Perbulan



Gambar 4.14 Persentase pendapatan perbulan
(Sumber : Hasil pengolahan data)

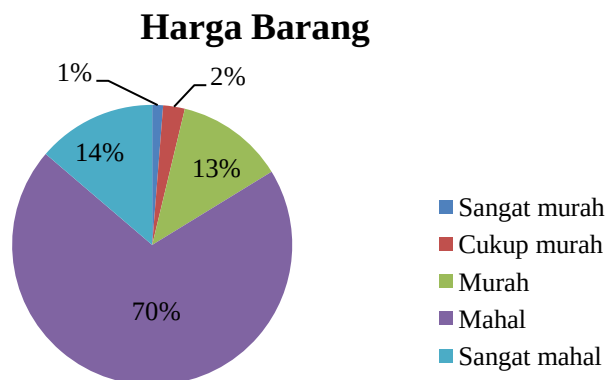
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa pendapatan <Rp 500.000 perbulan menunjukkan nilai persentase sebanyak 21% atau sebanyak 17 orang, pendapatan Rp 1.000.000 perbulan menunjukan nilai persentase sebanyak 24% atau sebanyak 19 Orang, pendapatan Rp 1.500.000 perbulan menunjukkan nilai persentase sebanyak 20% atau sebanyak 16 Orang, pendapatan Rp 2.000.000 perbulan menunjukkan nilai persentase sebanyak 11% atau sebanyak 9 orang, dan pendapatan >Rp 2.000.000 perbulan menunjukkan nilai persentase sebanyak 24% atau sebanyak 19 orang, dari total responden 80 orang.

C. Kepuasan Pengunjung Pasar

1. Berdasarkan Harga Barang di Pasar

Tabel 4.14 Harga barang (Sumber : Hasil pengolahan data)

Harga Barang	Jumlah (Orang)
1. Sangat murah	1
2. Cukup murah	2
3. Murah	10
4. Mahal	56
5. Sangat mahal	11
Jumlah	80



Gambar 4.15 Persentase harga barang
(Sumber : Hasil pengolahan data)

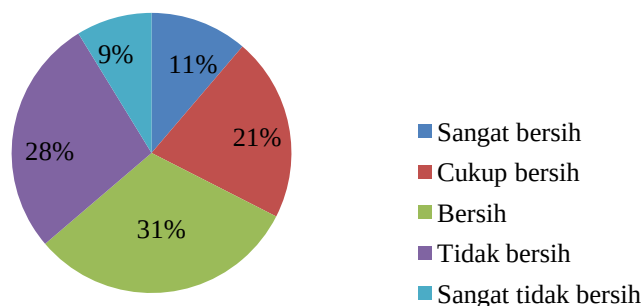
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa harga barang dipasar 1% pengunjung pasar berpendapat sangat murah, 2% pengunjung berpendapat cukup murah, 13% pengunjung berpendapat murah, 70% pengunjung berpendapat mahal, dan 14% pengunjung berpendapat sangat mahal, dengan total responden sebanyak 80 orang.

2. Berdasarkan Kondisi Kebersihan Pasar

Tabel 4.15 Kondisi kebersihan (Sumber : Hasil pengolahan data)

Harga Barang	Jumlah (Orang)
1. Sangat bersih	9
2. Cukup bersih	17
3. Bersih	25
4. Tidak bersih	22
5. Sangat tidak bersih	7
Jumlah	80

Kondisi Kebersihan



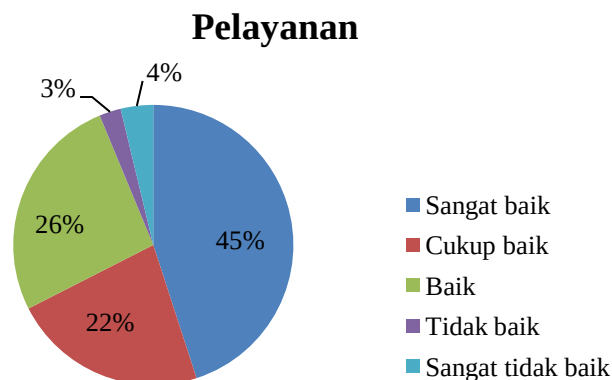
Gambar 4.16 Persentase kondisi kebersihan
(Sumber : Hasil pengolahan data)

Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa kondisi kebersihan pasar menunjukkan bahwa 11% pengunjung pasar berpendapat sangat bersih, 21% pengunjung berpendapat cukup bersih, 31% pengunjung berpendapat bersih, 28% pengunjung berpendapat tidak bersih, dan 9% pengunjung berpendapat sangat tidak bersih, dengan total responden sebanyak 80 orang.

3. Berdasarkan Tingkat Pelayanan Pasar

Tabel 4.16 Pelayanan (Sumber : Hasil pengolahan data)

Pelayanan	Jumlah (Orang)
1. Sangat baik	36
2. Cukup baik	18
3. Baik	21
4. Tidak baik	2
5. Sangat tidak baik	3
Jumlah	80



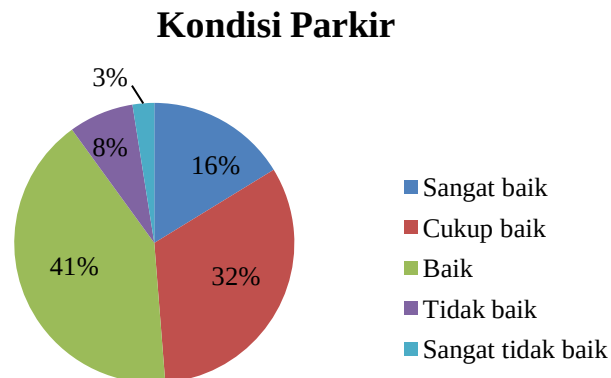
Gambar 4.17 Persentase pelayanan
(Sumber : Hasil pengolahan data)

Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa kondisi pelayanan di pasar menunjukkan bahwa 45% pengunjung pasar berpendapat sangat baik, 22% pengunjung berpendapat cukup baik, 26% pengunjung berpendapat baik, 3% pengunjung berpendapat tidak baik, dan 4% pengunjung berpendapat sangat tidak baik, dengan total responden sebanyak 80 orang.

4. Berdasarkan Kondisi Parkir di Pasar

Tabel 4.17 Kondisi parkir (Sumber : Hasil pengolahan data)

Kondisi Parkir	Jumlah (Orang)
1. Sangat baik	13
2. Cukup baik	26
3. Baik	33
4. Tidak baik	6
5. Sangat tidak baik	2
Jumlah	80



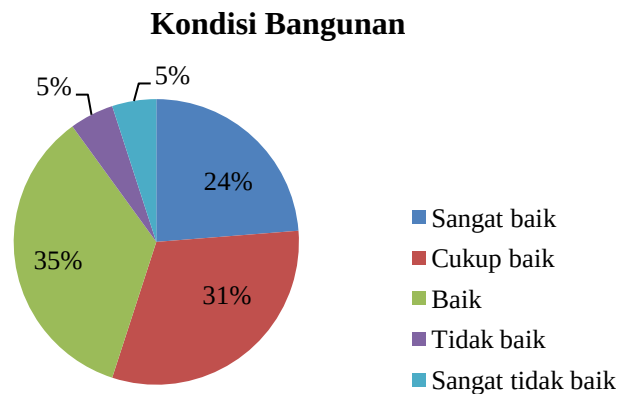
Gambar 4.18 Persentase Kondisi Parkiran
(Sumber : Hasil pengolahan data)

Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa kondisi parkir pasar menunjukkan bahwa 16% pengunjung pasar berpendapat sangat baik, 32% pengunjung berpendapat cukup baik, 41% pengunjung berpendapat baik, 8% pengunjung berpendapat tidak baik, dan 3% pengunjung berpendapat sangat tidak baik, dengan total responden sebanyak 80 orang.

5. Berdasarkan Kondisi Bangunan di Pasar

Tabel 4.18 Kondisi Bangunan (Sumber : Hasil pengolahan data)

Kondisi Bangunan	Jumlah (Orang)
1. Sangat baik	19
2. Cukup baik	25
3. Baik	28
4. Tidak baik	4
5. Sangat tidak baik	4
Jumlah	80



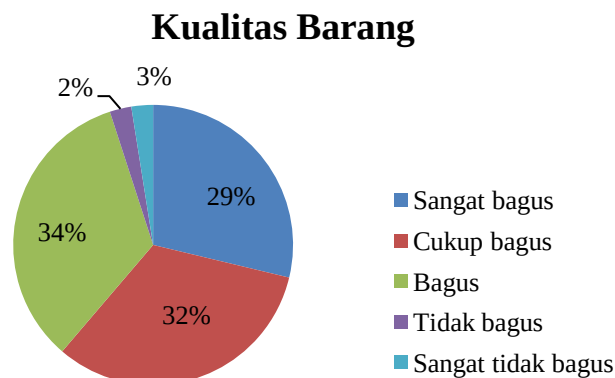
Gambar 4.19 Persentase Kondisi bangunan
(Sumber : Hasil pengolahan data)

Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa kondisi bangunan pasar menunjukkan bahwa 24% pengunjung pasar berpendapat sangat baik, 31% pengunjung berpendapat cukup baik, 35% pengunjung berpendapat baik, 5% pengunjung berpendapat tidak baik, dan 5% pengunjung berpendapat sangat tidak baik, dengan total responden sebanyak 80 orang.

6. Berdasarkan Kualitas Barang Di Pasar

Tabel 4.19 Kualitas barang di pasar (Sumber : Hasil pengolahan data)

Kualitas Barang	Jumlah (Orang)
1. Sangat baik	23
2. Cukup baik	26
3. Baik	27
4. Tidak baik	2
5. Sangat tidak baik	2
Jumlah	80



Gambar 4.20 Persentase Kondisi Barang
(Sumber : Hasil pengolahan data)

Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa kualitas barang menunjukkan bahwa 29% pengunjung pasar berpendapat sangat bagus, 32% pengunjung berpendapat cukup bagus, 34% pengunjung berpendapat bagus, 2% pengunjung berpendapat tidak bagus, dan 3% pengunjung berpendapat sangat tidak bagus, dengan total responden sebanyak 80 orang.

D. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu pertanyaan yang akan diukur dengan menggunakan software SPSS, adapun data output uji data validitas dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut ini.

Tabel 4.20 Uji Validitas (Sumber : Perhitungan data SPSS)

Pertanyaan	Mean	r_{hitung}	r_{tabel}	N	Keterangan
1. Jarak Rumah	2,525	0,537	0,220	80	VALID
2. Total Belanja	2,800	0,535	0,220	80	VALID
3. Kondisi Kebersihan	3,138	0,604	0,220	80	VALID
4. Kondisi Parkiran	2,613	0,350	0,220	80	VALID
5. Kondisi Bangunan	2,925	0,657	0,220	80	VALID
6. Kualitas Barang	2,913	0,542	0,220	80	VALID

Pada tabel diatas menunjukkan hasil dari output validasi SPSS yang menunjukkan bahwa responden sebanyak 80 orang, rata-rata jawaban yang diperoleh dapat dilihat pada tabel diatas dapat dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, untuk lebih jelas rekapitulasi antara lain: jarak rumah (X1) mendapatkan nilai mean 2,525 sedangkan untuk perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai $0,537 > 0,220$ maka pertanyaan tersebut valid; total belanja (X2) mendapatkan nilai mean 2,800 sedangkan untuk perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai $0,535 > 0,220$ maka pertanyaan tersebut valid; kondisi kebersihan (X3) mendapatkan nilai mean 3,138 sedangkan untuk perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai $0,604 > 0,220$ maka pertanyaan tersebut valid; kondisi parkir (X4) mendapatkan nilai mean 2,613 sedangkan untuk perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai $0,350 > 0,220$ maka pertanyaan tersebut valid; kondisi bangunan (X5) mendapatkan nilai mean 2,925 sedangkan untuk perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai $0,657 > 0,220$ maka pertanyaan tersebut valid; kondisi barang (X6) mendapatkan nilai mean 2,913 sedangkan untuk perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai $0,542 > 0,220$ maka pertanyaan tersebut valid.

E. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.21 Uji Reliabilitas (Sumber : Perhitungan data SPSS)

Croanbach's Alpha	N of Items
0,633	7

Teknik ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa uji reliabilitas nilai cronbach's alpha $> 0,60$ dan realita menunjukkan bahwa $0,633 > 0,60$ dapat dinyatakan reliabel.

F. Uji Korelasi

Uji korelasi (analisis hubungan) adalah suatu cara atau metode untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear terhadap variabel. Apabila terdapat hubungan maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel X akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya (Y). Hasil analisis data dengan bantuan SPSS dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.22 Uji Korelasi (Sumber : Perhitungan data SPSS)

Correlations

		Jarak rumah	Total belanja	Kondisi kebersihan	Kondisi parkir	Kondisi bangunan	Kualitas barang	Total
Jarak rumah	Pearson Correlation	1	.214	.239*	.072	.132	.142	.537*
	Sig. (2-tailed)		.057	.033	.526	.244	.209	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Total belanja	Pearson Correlation	.214	1	.250*	-.125	.242*	.083	.535*

	Sig. (2-tailed)	.057		.026	.270	.030	.466	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Kondisi kebersihan	Pearson Correlation	.239*	.250*	1	-.022	.248*	.199	.604*
	Sig. (2-tailed)	.033	.026		.849	.026	.077	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Kondisi parkir	Pearson Correlation	.072	-.125	-.022	1	.277*	.077	.350*
	Sig. (2-tailed)	.526	.270	.849		.013	.495	.001
	N	80	80	80	80	80	80	80
Kondisi bangunan	Pearson Correlation	.132	.242*	.248*	.277*	1	.193	.657*
	Sig. (2-tailed)	.244	.030	.026	.013		.086	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Kualitas barang	Pearson Correlation	.142	.083	.199	.077	.193	1	.542*
	Sig. (2-tailed)	.209	.466	.077	.495	.086		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Total	Pearson Correlation	.536**	.535**	.604**	.350**	.657**	.542**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel 4.22 diatas diperoleh hasil analisis korelasi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang kuat antara kondisi kebersihan terhadap tarikan sebesar 0,604; dan kondisi bangunan terhadap tarikan sebesar 0,657; sedangkan korelasi yang menunjukkan sedang antara jarak rumah terhadap tarikan sebesar 0,537: total belanja terhadap tarikan sebesar 0,535; dan kualitas barang terhadap tarikan sebesar 0,542; sedangkan korelasi yang menunjukkan nilai rendah antara kondisi parkir terhadap tarikan sebesar 0,350.

Untuk membuktikan hubungan antara kedua variabel independent dan satu variabel dependent, maka dilakukan uji sebagai berikut:

1. Antara variabel X_1 terhadap Y

Hipotesis terhadap kasus ini:

a. Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jarak rumah terhadap tarikan

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara jarak rumah terhadap tarikan

b. Menentukan resiko kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05)

c. Kriteria keputusan

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima

Dari tabel 4.22 menunjukkan variabel jarak rumah nilai sig sebesar 0,000 untuk nilai α nya, karena menggunakan uji dua sisi maka nilai $\alpha / 2$, sehingga nilai α $0,05/2 = 0,025$.

d. Perbandingan nilai sig dengan α

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak

Ternyata $\text{sig} = 0,000 < 0,025$, maka H_0 ditolak

e. Keputusan

Terdapat hubungan yang signifikan antara jarak rumah terhadap tarikan.

2. Antara variabel X_2 terhadap Y

Hipotesis terhadap kasus ini:

- a. Hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara total belanja terhadap tarikan

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara total belanja terhadap tarikan

- b. Menentukan resiko kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05)

- c. Kriteria keputusan

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka Ho ditolak

Jika $\text{sig} > \alpha$, maka Ho diterima

Dari tabel 4.22 menunjukkan variabel total belanja nilai sig sebesar 0,000 untuk nilai α nya, karena menggunakan uji dua sisi maka nilai $\alpha / 2$, sehingga nilai α $0,05/2 = 0,025$.

- d. Perbandingan nilai sig dengan α

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka Ho ditolak

Ternyata $\text{sig} = 0,000 < 0,025$, maka Ho ditolak

- e. Keputusan

Terdapat hubungan yang signifikan antara total belanja terhadap tarikan.

3. Antara variabel X_3 terhadap Y

Hipotesis terhadap kasus ini:

- a. Hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi kebersihan terhadap tarikan

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi kebersihan terhadap tarikan

b. Menentukan resiko kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05)

c. Kriteria keputusan

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima

Dari tabel 4.22 menunjukkan variabel kondisi kebersihan nilai sig sebesar 0,000 untuk nilai α nya, karena menggunakan uji dua sisi maka nilai $\alpha / 2$, sehingga nilai $\alpha 0,05/2 = 0,025$.

d. Perbandingan nilai sig dengan α

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak

Ternyata $\text{sig} = 0,000 < 0,025$, maka H_0 diterima

e. Keputusan

Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi kebersihan terhadap tarikan.

4. Antara variabel X_4 terhadap Y

Hipotesis terhadap kasus ini:

a. Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi parkir terhadap tarikan

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi parkir terhadap tarikan

b. Menentukan resiko kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05)

c. Kriteria keputusan

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima

Dari tabel 4.22 menunjukkan variabel kondisi parkir nilai sig sebesar 0,001 untuk nilai α nya, karena menggunakan uji dua sisi maka nilai $\alpha / 2$, sehingga nilai $\alpha 0,05/2 = 0,025$.

d. Perbandingan nilai sig dengan α

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak

Ternyata $\text{sig} = 0,001 < 0,025$, maka H_0 diterima

e. Keputusan

Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi parkir terhadap tarikan.

5. Antara variabel X_5 terhadap Y

Hipotesis terhadap kasus ini:

a. Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi bangunan terhadap tarikan

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi bangunan terhadap tarikan

b. Menentukan resiko kesalahan $\alpha = 5\% (0,05)$

c. Kriteria keputusan

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima

Dari tabel 4.22 menunjukkan variabel kondisi bangunan nilai sig sebesar 0,000 untuk nilai α nya, karena menggunakan uji dua sisi maka nilai $\alpha / 2$, sehingga nilai $\alpha 0,05/2 = 0,025$.

- d. Perbandingan nilai sig dengan α

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak

Ternyata $\text{sig} = 0,001 < 0,025$, maka H_0 diterima

- e. Keputusan

Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi bangunan terhadap tarikan.

6. Antara variabel X_6 terhadap Y

Hipotesis terhadap kasus ini:

- a. Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas barang terhadap tarikan

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas barang terhadap tarikan

- b. Menentukan resiko kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05)

- c. Kriteria keputusan

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika $\text{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima

Dari tabel 4.22 menunjukkan variabel kualitas barang nilai sig sebesar 0,000 untuk nilai α nya, karena menggunakan uji dua sisi maka nilai $\alpha / 2$, sehingga nilai $\alpha 0,05/2 = 0,025$.

- d. Perbandingan nilai sig dengan α

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak

Ternyata $\text{sig} = 0,000 < 0,025$, maka H_0 ditolak

- e. Keputusan

Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas barang terhadap tarikan.

G. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel terikat (dependent), adapun hasil analisis regresi linear berganda data yang diolah melalui spss versi 24 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 23 Variables Entered/removed (Sumber : Perhitungan data SPSS)

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kualitas barang, kondisi parkir, jarak rumah, total belanja, kondisi kebersihan, kondisi bangunan ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Tarikan			
a. All requested variables entered			

Tabel 4. 24 Model Summary (Sumber : Perhitungan data SPSS)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.457	.413	.790
a. Predictors: (Constant), kualitas barang, kondisi parkir, jarak rumah, total belanja, kondisi kebersihan, kondisi bangunan				

Korelasi R yang secara simultan bersama-sama antara variabel jarak rumah (X1), total belanja (X2), kondisi kebersihan (X3), kondisi parkir (X4),

kondisi bangunan (X5), kualitas barang (X6), memiliki hubungan yang signifikan terhadap tarikan pengunjung pasar (Y) diperoleh nilai sebesar $R = 0,676$.

Kontribusi yang diberikan oleh semua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) $KP = (0,676)^2 \times 100\% = 45,70\%$

Tabel 4. 25 Anova (Sumber : Perhitungan data SPSS)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.397	6	6.399	10.255	.000 ^b
	Residual	45.553	73	.624		
	Total	83.950	79			
a. Dependent Variable: Tarikan						
b. Predictors: (Constant), kualitas barang, kondisi parkir, jarak rumah, total belanja, kondisi kebersihan, kondisi bangunan						

Dari tabel 4.25 menunjukkan perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dari tabel menunjukkan sebesar 10,255 sedangkan nilai F_{tabel} menunjukkan sebesar 2,14. Oleh karena itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat digunakan untuk memprediksi tarikan yang dipengaruhi jarak rumah, total belanja, kondisi kebersihan, kondisi parkir, kondisi bangunan, dan kualitas barang.

Tabel 4.26 Coeffisiens (Sumber : Perhitungan data SPSS)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.192	.368		.521	.604
	Jarak rumah	.125	.074	.165	1.764	.074
	Total belanja	.141	.068	.222	2.172	.020
	Kondisi kebersihan	.106	.049	.148	1.772	.004
	Kondisi parkir	.187	.073	.318	2.430	.001
	Kondisi bangunan	.122	.052	.247	1.708	.312

	Kualitas barang	.114	.063	.176	1.670	.053
a. Dependent Variable: Tarikan						

Dari tabel 4.26 menunjukkan bahwa nilai model persamaan berganda untuk memperkirakan tarikan yang dapat mempengaruhi jarak rumah, total belanja, kondisi kebersihan, kondisi parkir, kondisi bangunan, dan kualitas barang adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6$$

$$Y = 0,192 + 0,125x_1 + 0,141x_2 + 0,106x_3 + 0,187x_4 + 0,122x_5 + 0,114x_6$$

Untuk menguji perbandingan terhadap uji-T dan signifikan antara uji regresi antara lain :

1. Jarak rumah (X1) dengan tarikan pengunjung pasar (Y)

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jarak rumah dengan tarikan

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jarak rumah dengan tarikan

Tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05)

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka Ho diterima.

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka Ho ditolak.

Dari tabel 4.26 diperoleh nilai T_{hitung} 1,764 dan T_{tabel} 1,66 sehingga nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jarak rumah dengan tarikan.

2. Total belanja (X2) dengan tarikan pengunjung pasar (Y)

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara total belanja dengan tarikan

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara total belanja dengan tarikan

Tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05)

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Dari tabel 4.26 diperoleh nilai T_{hitung} 2,172 dan T_{tabel} 1,66 sehingga nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara total belanja dengan tarikan.

3. Kondisi kebersihan (X3) dengan tarikan pengunjung pasar (Y)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kondisi kebersihan dengan tarikan

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kondisi kebersihan dengan tarikan

Tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05)

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Dari tabel 4.26 diperoleh nilai T_{hitung} 1,772 dan T_{tabel} 1,66 sehingga nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kondisi kebersihan dengan tarikan.

4. Kondisi parkir (X4) dengan tarikan pengunjung pasar (Y)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kondisi parkir dengan tarikan

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kondisi parkir dengan tarikan

Tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05)

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Dari tabel 4.26 diperoleh nilai T_{hitung} 2,430 dan T_{tabel} 1,66 sehingga nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kondisi parkir dengan tarikan.

5. Kondisi bangunan (X5) dengan tarikan pengunjung pasar (Y)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kondisi bangunan dengan tarikan

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kondisi bangunan dengan tarikan

Tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05)

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Dari tabel 4.26 diperoleh nilai T_{hitung} 1,708 dan T_{tabel} 1,66 sehingga nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kondisi bangunan dengan tarikan.

6. Kualitas barang (X6) dengan tarikan pengunjung pasar (Y)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kualitas barang dengan tarikan

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kualitas barang dengan tarikan

Tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ (0,05)

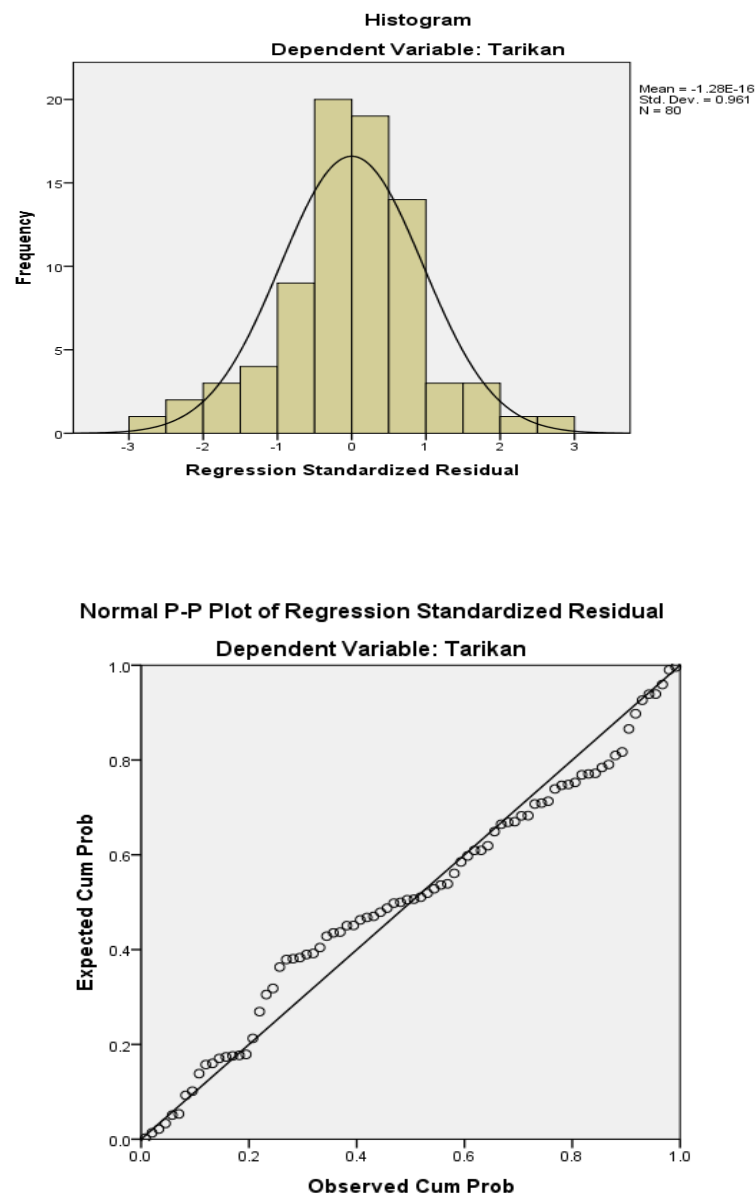
Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Dari tabel 4.26 diperoleh nilai T_{hitung} 1,670 dan T_{tabel} 1,66 sehingga nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kualitas barang dengan tarikan pengunjung pasar.

Tabel 4.27 Uji T (Sumber : Perhitungan data SPSS)

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Uji-T Keputusan	Kesimpulan
Jarak rumah	1,764	1,66	$1,764 > 1,66$ Ho ditolak	Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jarak rumah dengan tarikan.
Total belanja	2,172	1,66	$2,172 > 1,66$ Ho ditolak	Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara total belanja dengan tarikan.
Kondisi kebersihan	1,772	1,66	$1,772 > 1,66$ Ho ditolak	Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kondisi kebersihan dengan tarikan.
Kondisi parkir	2,430	1,66	$2,430 > 1,66$ Ho ditolak	Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kondisi parkir dengan tarikan.
Kondisi bangunan	1,708	1,66	$1,708 > 1,66$ Ho ditolak	Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kondisi bangunan dengan tarikan.
Kualitas barang	1,670	1,66	$1,670 > 1,66$ Ho ditolak	Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kualitas barang dengan tarikan.



Gambar 4.21 Grafik regression
(Sumber: Perhitungan data SPSS)

Berdasarkan tampilan output diatas kita dapat melihat grafik histogram maupun plot. Dimana grafik histogram memberikan distribusi normal dimana grafik mengikuti arah diagonal. Selanjutnya pada gambar plot terlihat titik – titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terdapat tarikan pergerakan pengunjung Pasar Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah tarikan pergerakan pengunjung berdasarkan hasil analisis korelasi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang kuat antara kondisi kebersihan terhadap tarikan sebesar 0,604; dan kondisi bangunan terhadap tarikan sebesar 0,657; sedangkan korelasi yang menunjukkan sedang antara jarak rumah terhadap tarikan sebesar 0,537; total belanja terhadap tarikan sebesar 0,535; dan kualitas barang terhadap tarikan sebesar 0,542; sedangkan korelasi yang menunjukkan nilai rendah antara kondisi parkir terhadap tarikan sebesar 0,350.
2. Model tarikan pasar Cakke yaitu: $Y = 0,192 + 0,125x_1 + 0,141x_2 + 0,106x_3 + 0,187x_4 + 0,122x_5 + 0,114x_6$.

B. Saran

Saran dari peneliti untuk pengelola pasar Cakke adalah:

1. Kepada pengelola pasar agar kiranya memperbaiki tempat parkir demi kenyamanan pengunjung pasar.

2. Kepada pengelola pasar agar kiranya lebih memperhatikan kebersihan pasar agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung pasar.
3. Bagi peneliti serupa sangat disarankan sebelum memulai penelitian sebaiknya menyusun kerangka acuan penelitian dengan baik, benar, dan tersusun. Agar tidak lahir kebingungan dan mudah mengelola datanya. Sebaiknya harus dipahami dari judul serta kerangka acuan penelitian dengan baik agar mudah dijalankan.
4. Lebih teliti dalam pengambilan data dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Gusty, S., Desi, N. (2023), *Model tarikan pergerakan transportasi pada pasar lakessi kota parepare tradisional*. Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK) 2023 Jakarta, 18 Januari 2023.
- Desrianti, A. (2023). *Model Tarikan Pergerakan Transportasi Pada Pasar Sentral Polewali Kabupaten Polewali Mandar*. Jurnal Karajata Engineering Vol. 3 No. 1, Maret 2023 : 1-9.
- Eka, Y. (2021) *Analisis Tarikan Pergerakan Pengunjung Pada Objek Wisata Pantai Harapan Ammani Kabupaten Pinrang*. Jurnal Karajata Engineering Vol 1 No.2, Juli 2021: 49-57.
- Frans, J. H., Hunggurami, E., Johannis, S. A. D. (2020). *Model tarikan pergerakan transportasi pada kompleks pasar kasih kota kupang*. Jurnal Teknik Sipil, Vol. IX, No. 1, April 2020: 103-112.
- Hasniar As. (2021). *Analisis Model Tarikan Pergerakan Pengunjung Pasar Lowowoi yang Menggunakan Moda Transportasi di Kabupaten Sidrap*. Skripsi tidak diterbitkan, Parepare : Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Jannah, R. M., Firmansyah, D., & Murtopo. A. (2020). *Analisis Model Tarikan Pergerakan Kendaraan Ke Universitas Tidar Di Magelang*. Jurnal Rekayasa Infrastruktur Sipil Vol. 2, Desember 2020, E-Issn: 2722-5844: 1-9.
- Kurniawan, K. (2022) *Analisis Tarikan di Pasar Modern (Mall)*. Jumatisi Vol. 3 No. 2, Desember 2022 : 256-261.
- Ortuzar, J. D. D and LG Willumsen. (1994). *Modelling Transport*.
- Refiyani, M., Azwanda, Satria. A. (2018). *Analisis Tarikan Pergerakan Pengunjung Pasar Bina Usaha di Kota Meulaboh*. Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar. Vol. 4 No. 2 Oktober (2018) :92-97.
- Ramadhan, A. S., Herman. (2022). *Pemodelan Tarikan Pergerakan Pengunjung Pasar Tradisional di Kecamatan Pemalang*. FTSP Series: Seminar Nasional dan Diseminasi Tugas Akhir 2022 : 234-241.
- Salmannur, A., Isya, M., & anggraini. R. (2017). *Model Tarikan Pergerakan Sepeda Motor Pada Pusat Perbelanjaan (Studi Kasus: Di Kota Banda Aceh)*. Jurnal Teknik Sipil, Vol. 6 No. 3 : 251-260.

- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulham. (2021). *Analisis Tarikan Pergerakan Pada Pasar Tradisional Kelurahan Tadokkong*. Jurnal Karajata Engineering Vol. 1 No. 2, Agustus 2021 : 1-8.
- Suthayana, P. A. (2010). *Pemodelan Tarikan Perjalanan Menuju Pusat Perbelanjaan Dipusat Kabupaten Bandung, Provinsi Bali*. Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Udayana, Denpasar, 103-112.
- Syafi'i, Legowo, S. J., & Kholis. M. N. (2020). *Analisis Pemodelan Tarikan Pergerakan Department Store (Studi Kasus di Wilayah Soloraya)*. E-Jurnal Matriks Teknik Sipil/Maret 2020 :128-134.
- Usrina, N., Anggraini, R., & Isya, M. (2017). *Analisa Karakteristik Tarikan Pergerakan Pengunjung Kedai Kopi Di Kota Banda Aceh Berdasarkan Tata Guna Lahan*. Jurnal Teknik Sipil, 1(2) : 431-440.
- Wahab, W., Febiola, O. (2019). *Studi pemodelan tarikan perjalanan menuju kawasan Plaza Andalas Kota Padang*. Jurnal Teknik Sipil ITP Vol. 6 No.2 Juli 2019 : 60-70.
- Widiarsih, F., Syafaruddin AS, Kadarini, N. (2017). *Analisis Model Tarikan Pergerakan Kendaraan Pada Tempat Wisata (Studi Kasus: di Kabupaten Kubu Raya)*. Doctoral Dissertation Tanjungpura University Vol. 4 No. 4, 2017 : 1-11.